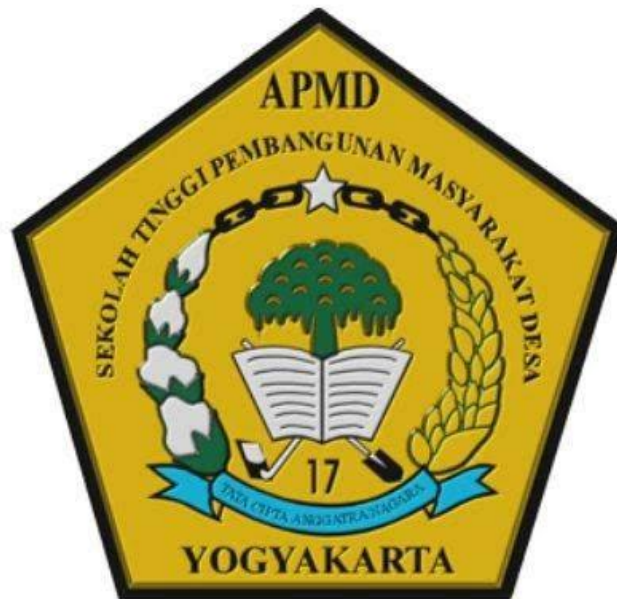


**POLA KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PEMERINTAH DESA  
DALAM MEWUJUDKAN SMART VILLAGE DI KALURAHAN  
PLERET, KAPANEWON PLERET, KABUPATEN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**JULNARTA SELLY**

**18530011**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA**

**2024**

# **SKRIPSI**

## **POLA KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PEMERINTAH DESA DALAM MEWUJUDKAN SMART VILLAGE DI KALURAHAN PLERET, KAPANEWON PLERET, KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**



Mengetahui

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Irasari. M.Pd**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGOGYAKARTA**

**2024**



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julnarta Selly  
Nim : 18530011  
Program studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PEMERINTAH DESA DALAM MEWUJUDKAN SMART VILLAGE DI KALURAHAN PLERET, KAPENEWON PLERET, KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pola Komunikasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Smart Village di Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta ini sepenuhnya hasil dari penelitian yang sudah diwawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan pemikiran dan pemaparan dari saya sendiri, baik dari naskah laporan skripsi.

Dengan skripsi ini adalah syarat untuk mendapatkan gelar sarjana yang sudah di nantikan oleh saya sendiri. Saya menyatakan bahwa, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apa bila dalam skripsi saya terdapat plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam sebuah karya saya ini.

Yogyakarta, 15 Desember 2023

Yang menyatakan



Julnarta Selly

18530011

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji untuk gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 15 Desember 2023

Pukul : 08:30 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

### TIM PENGUJI

Nama

1. Dr. Irsasri, M.Pd

Ketua Tim Penguji/Pembimbing

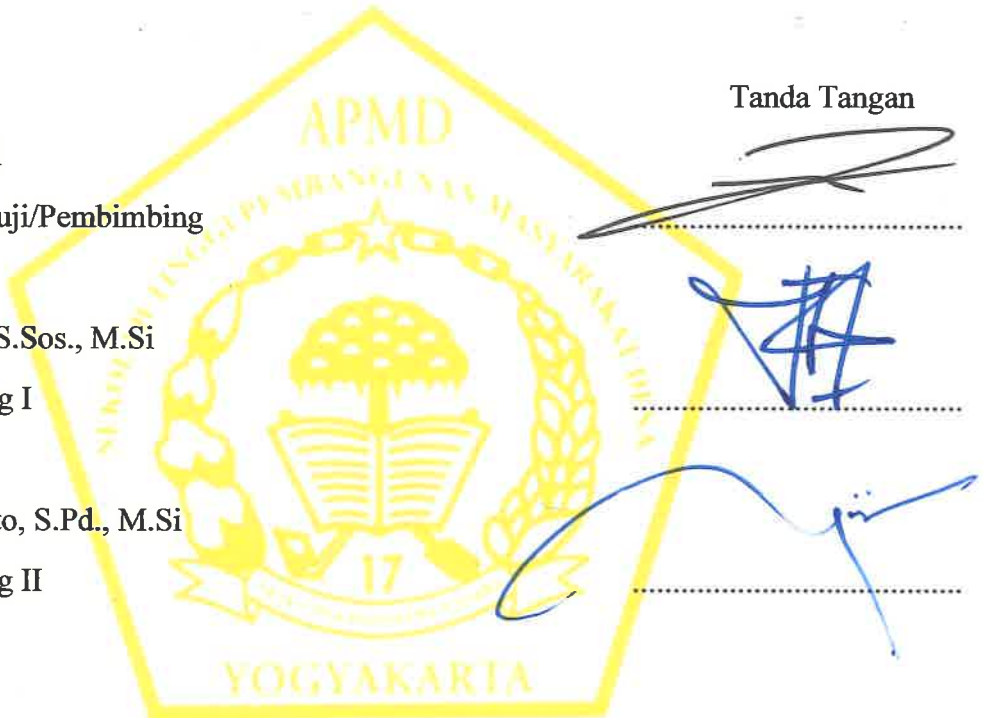
Tanda Tangan

2. Habib Muhsin, S.Sos., M.Si

Penguji Samping I

3. Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si

Penguji Samping II



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Dr. Yuli Setyowati, M.Si.

NIY :0521077201

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat kepada saya penulis skripsi menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pola Komunikasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul Yogyakarta**” sebagai salah satu menyelesaikan program sarjana (S1) yaitu jurusan Ilmu Komunikasi.

Oleh karena itu penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selsai jika tidak ada saran dan dukungan dari pembimbing, bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang bersangkutan dalam skripsi saya yang setulus-setulusnya kepada ;

1. Dr. Sotoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Dr.Yuli Setyowati, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr.Irsasri,M.Pd beliau juga telah banyak memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini. Sebagai pembimbing pertama saya mengucapkan terima kasih atas kesabaran dan bimbingan hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Untuk dosen penguji saya yang sudah meluangkan waktunya Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si dan Bapak Tri Agus Susanto, S.Pd,. M.Si terima kasih atas kesempatan yang diberikan.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah bersedia mengajar dan membimbing saya selama menjalankan studi di Kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
6. Kedua orang tua saya sendiri Bapak Leonardus dan Ibu Gerata, keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada saya dalam menjalan skripsi ini.
7. Kedua saudara saya Juleta Betty dan Steviana Nelly yang selalu membantu dan mendukung menjadi pendorong semangat selama saya kuliah di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”.

Yogyakarta, 15 Desember 2023

Penulis



Julnarta Selly

18530011

## **MOTTO**

*Janganlah hendanya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala*

*Hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur*

*Filipi 4:6*

*Karena masa depanmu sungguh ada dan harapan tidak akan hilang*

*Amsal 28:13*

*Anda mungkin bisa menunda, tetapi waktu tidak akan menunggu anda*

*Julnarta Selly*

*Untuk menjadi sukses, kurangi mengeluh dan lebihlah upaya dan kesabaran*

*Julnarta Selly*

**POLA KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PEMERINTAH DESA DALAM  
MEWUJUDKAN SMART VILLAGE DI KALURAHAN PLERET, KAPANEWON  
PLERET, KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh :

JULNARTA SELLY

18530011

**ABSTRAK**

Komunikasi adalah sebuah hal yang mendasar dalam kehidupan manusia sehingga proses kehidupan akan sangat indah dan berjalan dengan baik harus dapat berinteraksi dan menjalin hubungan dengan manusia lain dengan cara berkomunikasi. Makna dan sari sebuah komunikasi sendiri yaitu pola komunikasi. Maka dari itu setiap tinjauan dari pemerintah untuk masyarakat dalam meninjau kesejateran meraka. Jadi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Dengan ini penelitian yaitu sejauh mana pemerintah desa mewujudkan smart village dalam komunikasi.

Metode penelitian digunakan peneliti yaitu penelitian kaulitatif deskriptif. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik proses sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti di sini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang di dapatkan peneliti sebanyak 10 orang terdiri dari masyarakat dan stat/apartur Kalurahan Pleret. Dari pendapat narasumber akhirnya peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data dan menyajikan dalam skripsi ini serta membuat ulasan dari hasil analisis yang peneliti dilakukan.

Dengan perkembangan teknologi informasi, bebarapa desa Indonesia mulai mengembangkan smart village. Namun dalam pratiknya belum ada satu kesepahaman mengenai elemen dari smart village, sehingga menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda mengenai konsep smart village. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk mengembangkan konsep smart village bagi desa-desa di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model-building yang membangun pemahaman konseptual mengenai suatu fenomena empiris. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat 3 pokok smart village, yakni smart village govermment, smart community, dan smart enviroment. Ketiga elemen itu menjadi dasar untuk mencapai tujuan pengembangan smart village berupa “smart relationship” yakni keterjalinan konstruftif yang muncul dari relasi ketiga elemen smart village tersebut. Dengan demikian sinergisitas yang berbasis pemanfaatan teknologi informasi akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

**Kata Kunci :** pola pada komunikasi, pemberdayaan, smart village

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumus Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Kerangka Teori .....	5
F. Kerangka Berpikir.....	23
G. Metode Penelitian .....	23
1. Jenis Penelitian .....	23
2. Lokasi Penelitian .....	25
3. Data dan Sumber Data .....	26
4. Teknik Pengumpulan Data .....	27
i. Wawancara .....	27
ii. Observasi .....	28
iii. Dokumentasi .....	29
5. Teknik Sampling .....	29
6. Teknik Analisi Data.....	30
<b>BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Profil Kecamatan Kalurahan Pleret .....	33
1. Sejarah Kalurahan Pleret .....	33
2. Visi,Misi, tujuan dan Prinsip serta Nilai .....	37
3. Struktur Kepengurusan Staf Kalurahan.....	40
4. Letak Kalurahan Pleret.....	40
5. Kondisi Geografis.....	41
B. Ekonomi dan Wisata .....	42
1. Keadaan Ekonomi .....	42
2. Wisata Kalurahan Pleret.....	43
C. Tata Kelola Kalurahan Pleret.....	47
D. Program Kalurahan Pleret.....	48
E. Media Komunikasi.....	48
F. Sarana Prasarana .....	50
G. Kewenangan, Tanggung Jawab dan Tugas .....	55
<b>BAB III SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>62</b>
A. Dekripsi Informan .....	62



B. Sajian Data .....	63
1. Pola Komunikasi Yang terjadi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kalurahan .....	63
2. Pola komunikasi Mewujudkan Smart Villaga Untuk Masyarakat Dan Staf/Aparatur Kalurahan .....	68
3. Pemberdayaan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Berbisnis Oleh UMKM Kalurahan Pleret .....	72
C. Analis Data .....	77
D. Pembahasan .....	80
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Sarana .....	85
Lampiran.....	
Daftar Pustaka .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Istilah komunikasi atau dalam bahasa *inggris communication* dari kata latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lainnya, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dengan yang namanya komunikasi. Komunikasi sebagai sebuah proses yang dapat di dekati dengan dua cara pendekatan, yaitu sebagai proses transmisi pesan dan sebagai proses pembentukan makna (Fiske, 2002). maksud seseorang berkomunikasi bukan sebuah pesan yang semata disampaikan melainkan, lebih dari itu adalah menanamkan makna tertentu dalam sebuah pikiran yang menerima.

Dalam komunikasi banyak kebijakan yang dilakukan penyampaian sebuah komunikasi yang benar dan tepat. Komunikasi merupakan bagian integral dari suatu proses manajemen melalui komunikasi yang efektif, kerja sama yang dapat dikembangkan untuk tujuan bersama (Nitisemito, 1982;22). Seperti yang dikatakan oleh GR Terry (1991;207) bahwa komunikasi menempati urutan teratas mengenai apa saja yang harus dibuat dan dikerjakan untuk menghasilkan motivasi efektif, usaha-usaha komunikatif berpengaruh terhadap antusiasme kerja.

Desa Pleret atau istilah dalam nomenklatur di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta biasa disebut dengan Kalurahan merupakan salah satu Kalurahan di wilayah Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul yang terdiri dari 11 padukuhan dan 79 RT. Kalurahan Pleret saat ini banyak dikenal dengan Desa digitalnya, karena banyak sekali inovasi dibidang teknologi informasi yang sudah diterapkan dan dilaksanakan di Kalurahan dan

tertuang di dalam satu *website* <https://pleret.id> yang di dalamnya terdapat banyak sekali fitur dan informasi datanya.

Pengetahuan tentang sebuah komunikasi adalah prosesnya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti dipaparkan di atas sebetulnya penegasan dari apa yang terlihat. Komunikasi pada dasarnya memiliki hakikatnya adalah menyatakan suatu gagasan (isi hati dan pikiran) dan menerima umpan balik yang berarti menafsirkan pernyataan tentang gagasan orang lain. Komunikasi bisa terjadi kapan saja atau setiap harinya. Di pekerjaan dengan rekan, atasan dan di sekitar kita. Komunikasi juga bisa di artikan dalam sebuah pujian atau dapat berbentuk perintah dan permintaan. Perkembangan teknologi dan kecepatan arus informasi seorang komunikator harus lebih banyak mengetahui luasnya informasi karena itu salah satu bentuk dari wejangan sebuah kehidupan sosial dimana semua manusia dapat berinteraksi dengan yang lain.

Komunikasi kelompok terjadi dalam suatu kelompok dengan berhadapan satu sama lainnya sehingga memungkinkan terdapatnya kesempatan bagi setiap orang untuk memberikan respons secara verbal (Hadi,2009:3). Dalam komunikasi untuk memungkinkan masyarakat agar memiliki kemampuan yang dapat memecahkan sebuah masalah dalam kelompok maupun organisasi. Sangat dibutuhkan bentuk sebuah komunikasi yang mengontrol atau mengkondisikan mereka bebas berpendapat, berekspetasi dan mengungkapkan diri sendiri secara keterbukaan satu terhadap yang lainnya. Fenomena yang sering terjadi dalam kelompok dan organisasi yaitu media rakyat atau media kelompok sebagai media yang seharusnya dialogis, dua arah dan partisipatif. Media tersebut bisa dalam struktur yang vertikal dengan informasi siap pakai yang diproduksi secara terpusat kepada khalyak (Oepen, 1988 : 150). Kesuksesan dalam sebuah tim kerja akan sangat dipengaruhi oleh komunikasi efektif antara anggota di dalamnya. Saat bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan, maka hal ini memerlukan perencanaan,

kerja sama, memahami peran individu dan komunikasi yang baik. Pekerjaan dalam sebuah tim akan efektif saat kamu bisa berdiskusi, bertukar saran dan tahu bagaimana cara berkomunikasi yang efektif dengan orang lain.

Jika masyarakat terlibat ikut serta dalam proses ini baik sebagai perencana, pembuat, maupun pelaksana, maka media dapat menjadi sarana pemberi informasi, mendidik dan menghibur yang mendorong masyarakat untuk berpikir dan berbicara sendiri. Artinya, sebuah tindakan itu dimotivasi oleh kepercayaan diri, dalam menyampaikan sebuah pendapat yang akan kita sampaikan kepada pendengar. Hal ini harus ditemukan dalam metode belajar masyarakat itu sendiri, baik dalam ekspresi budaya, bentuk media ataupun komunikasi masyarakat. Partisipasi dipandang untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mengelola program pemberdayaan, karena pada hakikatnya partisipasi dapat membangun rasa memiliki di dalam diri masyarakat itu sendiri terhadap agenda pemerintahan, kemasyarakatan serta pemberdayaan. Pola komunikasi adalah sebagai saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain atau sebagai pola atau hubungan atau interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau penerima cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Masyarakat dengan mudah memperoleh informasi dan dokumen sesuai yang dibutuhkan yang ada di Kalurahan. Pemberdayaan dalam smart village ini untuk masyarakat menerapkan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya sebuah smart village yang memudahkan masyarakat Kalurahan Pleret pentingnya untuk literasi media dalam kemampuan untuk mengakses media digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menghindari hal yang tidak diperlukan. Kewenangan yang dimiliki pemerintah kalurahan untuk mengurus wilayahnya menyebabkan kalurahan untuk mengurus kapisitas dalam menyelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat. Dalam

hal ini pelayanan melalui smart village menjadikan pemerintah sebagai pelayanan masyarakat dengan memajukan media digital di Kalurahan Pleret.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini sebagai berikut :

Bagaimana pola komunikasi pemberdayaan pemerintah desa dalam mewujudkan smart village di Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan merupakan bagian pokok dalam suatu penelitian, dari tujuan tersebut dapat diketahui betapa pentingnya penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu dari tujuan untuk penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi pemberdayaan dalam mewujudkan desa yang smart village.
2. Mengetahui smart village dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat Kalurahan Pleret.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan memeberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan tentang ilmu komunikasi terkait kepemimpinan khususnya dalam suatu komunikasi pemberdayaan di sebuah desa yang maju. Penelitian diharapkan dpat menjadi

kontribusi dan referensi bagi pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi secara khusus tentang strategis komunikasi.

## 2. Manfaat praktis

- Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penelitian dalam penerapan pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

## **E. KERANGKA TEORITIS**

### 1. Komunikasi

Komunikasi harus dilakukan dalam dua arah jika ingin tujuan dalam komunikasi tercapai apa yang ingin disampaikan. Melalui sebuah komunikasi mampu menumbuhkan ikatan dalam sebuah pekerjaan dalam organisasi dan lainnya agar terjalin kerja sama satu tim mendekatkan diri satu sama lain. Komunikasi secara terbuka sangat diperlukan dalam pekerjaan agar lebih mudah untuk membagi tugas pada setiap anggota yang lainnya, menyelesaikan masalah dan memberikan motivasi sehingga tidak akan terjadi perselisihan yang lebih jauh.

Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan dan simbol yang mengandung arti dari seseorang komunikator kepada komunikasi dengan tujuan tertentu. Setiap individu yang berkomunikasi. (Robbins:2002) menegaskan bawa komunikasi juga dapat dipahami, oleh karena itu komunikasi harus menyertakan keduanya yaitu penyampaian dan pemahaman arti. Komunikasi merupakan unsur yang penting dalam kehidupan organisasi, baik ditinjau dari segi proses administrasi

dan manajemen maupun keterlibatan semua pihak di dalam suatu organisasi (Siagian : 2003).

Di dalam suatu organisasi atau komunitas tentunya kelancaran komunikasi menjadi salah satu yang penting mempengaruhi solidaritas atau hubungan antara pengurus dan anggota. Komunikasi yang berjalan dengan baik diharapkan sebagai salah satu poin terwujudnya suatu aktivitas atau kegiatan yang bertujuan dalam sebuah organisasi. Komunikasi tidak selalu berjalan dengan mulus seperti yang sering kali diharapkan, suatu organisasi atau komunitas biasanya memiliki anggota dengan latar belakang yang berbeda-beda, seperti perbedaan dalam usia, jenis kelamin, agama dan latar belakang yang berbeda-beda di lingkungan masyarakat.

a. Definisi Komunikasi

Komunikasi dapat terjadi apabila ada persamaan anatara penyampai pesan dengan penerima pesan. Dalam hal ini pemberi pesan dikatakan sebagai komunikator dan penerima pesan dikatakan sebagai komunikan. Komunikasi memiliki pengertian bahwa suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang dalam suatu kelompok organisasi, masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi untuk menghubungkan dengan lingkungan dan orang lain. Jadi, menurut Hardjana komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan ( Kadar Nurjaman & khaerul Umam, 2012:35)

b. Unsur-unsur komunikasi

Sering kita kenal dalam kehidupan sehari-hari adalah bagian, komponen dan elemen. Dalam kasus bahasa indonesia unsur berarti

memiliki peran penting dalam suatu hal. Unsur dalam komunikasi dibagi menjadi 2 unsur yang wajib dipenuhi yaitu :

#### I. Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan informasi kepada komunikan. Komunikan memiliki tanggung jawab dalam memberikan informasi. Tanggung jawab tersebut meliputi pengiriman informasi yang jelas, memilih media komunikasi yang tepat, meminta kejelasan tentang dapat tidaknya pesan diterima. Dalam hal ini pesan dapat berbentuk perintah/intruksi, saran, usul dan sebagainya.

#### II. Komunikan

Komunikan juga memiliki tanggung jawab dalam menerima informasi. Tanggung jawab tersebut meliputi fokus pada pesan sehingga mengerti dengan baik isinya, memberikan umpan balik pada komunikator untuk memastikan bahwa sudah paham dan mengerti yang disampaikan.

#### c. Proses komunikasi

Proses komunikasi adalah unsur terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang menjadi tujuan utama dari komunikasi. Proses komunikasi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi latar belakang, karakter dan tujuan dari masing-masing komunikator dan komunikan. Lalu ada faktor eksternal yang mencakup



tempat komunikasi berlangsung, gangguan perangkat yang digunakan dalam komunikasi, hingga nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Harold Lasswell dalam karyanya, *the structure and function of Communication in Society* (Effendy, 2005: 10), mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi menjawab pertanyaan sebagai berikut : siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya. Pengertian komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain (James A.F. Stoner).

Proses komunikasi Schramm yang dicetuskan oleh Wilbur Schramm (1953) menggambarkan proses komunikasi yang berlangsung secara dua arah. Pengirim pesan maupun penerima pesan dapat berganti peran dalam mengirim dan menerima pesan. Pesan dikirimkan setelah proses encoding. Karenanya, pengirim pesan juga disebut dengan encoder. Penerima pesan atau receiver disebut dengan decoder karena pesan yang telah diencode oleh pengirim pesan mengalami proses decoding yang dilakukan oleh penerima pesan.

#### d. Peran komunikasi

Seperti tindak komunikasi, peran komunikasi yang dimainkan oleh anggota kelompok dapat membantu penyelesaian tugas kelompok, memelihara suasana emosional yang lebih baik atau hanya menampilkan kepentingan individu (yang tidak jarang menghambat kemajuan kelompok).

Mengetahui bahwa proses komunikasi, termasuk komunikasi komunikasi organisasi, terbentuknya dalam keadaan yang situasional. Artinya, komunikator harus benar-benar mengerti dan paham dengan situasi atau kondisi saat komunikasi yang sedang berlangsung. Meskipun media komunikasi yang bisa menjadi pilihan di zaman seperti sekarang sudah lebih banyak dibandingkan era sebelumnya. Media komunikasi sudah berkembang pesat sehingga masalah teknis seperti internet sudah bisa diminimalisasi. Seharusnya hambatan teknis sudah tidak menjadi masalah yang besar untuk komunikasi dalam organisasi.

e. Membangun komunikasi efektif

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Komunikasi yang efektif menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjalin hubungan, tidak hanya saat bersama pasangan namun juga dengan rekan kerja atau keluarga.

Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang dan melatih menggunakan bahasa non verbal secara baik. Mengenai komunikasi efektif, antara lain Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi (2008:13) menyebut, komunikasi kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

## 2. Pola komunikasi

Pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerima pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai cara penyaluran atau penyampaian informasi kepada seluruh kelompok dalam organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh anggota kelompok.

Dalam pola komunikasi adalah acara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini cara kerja suatu kelompok ataupun individu yang didasarkan pada sebuah teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan. Pemahami tentang pola komunikasi ini kita ilustrikan seperti ketika akan membuat baju. Ketika seseorang akan membuat baju dia akan membuat pola atau disebut *patteren*. Pola ini bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola yang kan menentukan bentuk dan model sebuah baju, kemudian setelah melalui beberapa proses, akhirnya dari sebuah baju itu akan kelihatan dan model sebenarnya akan terlihat jelas.

Dari ilustrasi di atas, pola komunikasi dapat dipahami dari suatu komunikasi yang berfsifat fleksibel dan mudah diubah. Pola komunikasi ini sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol bahasa yang digunakan dan disepakati oleh kelompok tertentu.

Menurut Effendi yang di maksud dengan pola komunikasi adalah proses yang di rancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan logis.

Dengan demikian dapat diuraikan bahwa proses komunikasi tersebut dapat dikategorikan pola komunikasi seperti berikut :

a. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer adalah suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan sebuah simbol sebagai media atau saluran dalam pola ini menjadi verbal dan nirverbal. Lambang verbal yang paling sering digunakan karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nirverbal yaitu lambang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain ; kepala, mata, bibir, tangan dan sebagainya.

Kial (gesture) memang dapat “menerjemahkan” pikiran seseorang sehingga terekspresikan secara fisik. Akan tetapi menggapakan tangan, memainkan jari-jemari, mengedipkan mata, menggerakkan anggota tubuh hanya dapat mengkomunikasikan hal-hal tertentu saja (sangat terbatas). Demikian pula isyarat dengan menggunakan alat seperti tongtong, bedug, sirine, dan lain-lain serta warna yang mempunyai makna tertentu. Kedua lambang itu amat terbatas kemampuannya dalam mentransmisikan pikiran seseorang kepada orang lain.

Gambar sebagai lambang yang banyak dipergunakan dalam komunikasi memang melebihi kial, isyarat dan warna dalam hal kemampuan “menerjemahkan” pikiran seseorang, tetapi tetap tidak melebihi bahasa. Buku-buku yang ditulis dengan bahasa sebagai lambang “menerjemahkan” pemikiran tidak mungkin diganti oleh

gambar, apalagi oleh lambang-lambang lainnya. Berdasarkan pemaparan di atas, pikiran dan atau perasaan seseorang baru akan diketahui oleh dan akan ada dampaknya kepada orang lain apabila ditransmisikan dengan menggunakan media primer tersebut, yakni lambang-lambang. Dengan kata lain, pesan (message) yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri atas isi (the content) dan lambang (symbol).

b. Pola komunikasi sekunder

Pola sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat bantu sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Hal ini disebabkan oleh bahasa sebagai lambang (symbol) beserta isi (content) yakni pikiran dan atau perasaan yang dibawanya menjadi totalitas pesan (message), yang dampak tidak dapat dipisahkan.

Sejalan dengan berkembangnya masyarakat beserta peradaban dan kebudayaannya, komunikasi bermedia (mediated communication) mengalami kemajuan dengan memadukan komunikasi berlambang bahasa dengan komunikasi berlambang gambar dan warna. Maka film, televisi, dan video pun sebagai media yang mengandung bahasa, gambar dan warna melanda masyarakat di negara manapun. Pentingnya peran media, yakni media sekunder dalam proses komunikasi disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikan. Surat kabar, radio, atau

televisi misalnya, merupakan media yang efisien dalam mencapai komunikasi dalam jumlah yang sangat banyak. Efisien dengan menyiarkan sebuah pesan satu kali saja sudah dapat tersebar luas kepada khalayak yang begitu banyak jumlahnya, bukan saja jutaan melainkan puluhan juta bahkan ratusan juta.

c. Pola komunikasi sirkular

Pola yang digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah pola sikuler yang dibuat oleh Osgood dan Schramm. Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan ditransmisi melalui proses encoding dan decoding. Encoding adalah transisi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan decoding adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber.

3. Komunikasi pemberdayaan

Komunikasi pemberdayaan merupakan perspektif baru dalam pendidikan komunikasi pembangunan dapat terlihat dari perubahan pola pikiran masyarakat berdampak pada perubahan pola perilaku. Dalam proses perubahan ini akan terlihat bahwa pada masyarakat terjadi proses *self-help* (menolong diri sendiri) untuk keluar dari setiap masalah yang mereka hadapi. Tindakan komunikatif masyarakat dalam proses pemberdayaan memperlihatkan keberdayaan masyarakat dalam komunikasi yang menggerakkan mereka pada suatu kondisi kehidupan yang didasari oleh adanya nilai-nilai dan norma-norma yang disepakati bersama di tengah-tengah perkembangan teknologi yang semakin cepat. Pemberdayaan menurut Enking

Sorwarman H (2002) adalah suatu proses yang berjalan terus menerus untuk meningkatkan taraf hidupnya, upaya itu hanya bisa dilakukan dengan membangkitkan keberdayaan mereka, untuk memperbaiki kehidupan di atas kekuatan sendiri.

Komunikasi pemberdayaan adalah sebuah pengembangan studi yang merupakan bagian dari komunikasi pembangunan dengan paradigma partisipatoris, yang bergerak utamanya di level mikro dan meso yaitu berfokus pada pemberdayaan individu masyarakat, maupun kelompok kecil ataupun komunitas dalam masyarakat. Hadirnya komunikasi pemberdayaan dalam upaya untuk membantu keberhasilan program-program pemberdayaan masyarakat. Adapun pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang memerlukan proses berkelanjutan, maka dibutuhkan komunikasi yang baik antara inisiator program dengan masyarakat maupun antar warga masyarakat. Proses pemberdayaan tersebut tidak akan mencapai tujuannya, jika tidak didukung oleh proses komunikasi yang partisipatif.

Dalam hal ini pesan komunikasi pemberdayaan relevan dengan penerima pesan serta harus disesuaikan dengan kondisi budaya masyarakat setempat. Selain itu, komunikasi yang dilakukan harus disesuaikan dengan konteks dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Pemilihan media yang tepat akan berpengaruh pada sampai tidaknya pesan pemberdayaan. Komunikasi pemberdayaan merupakan kajian komunikasi yang menekankan pada pentingnya suatu partisipasi.

#### 4. Komunikasi organisasi

Organisasi (organon = alat) adalah salah satu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya.

Komunikasi organisasi adalah komunikasi kelompok yang membahas tentang struktur dan fungsi organisasi di dalamnya untuk mencapai tujuan yang sama dengan membagi tugas dan fungsi masing-masing anggota di dalam organisasi tersebut. Organisasi merupakan wadah atau sarana yang berdiri dari sekumpulan orang yang dibangun untuk mencapai tujuan dan kepentingan tertentu. Sebagai wadah, organisasi bisa bermakna sebagai “arena” yang memfasilitasi anggotanya dengan harapan memperoleh manfaat bersama.

##### I. Downward communication (komunikasi kebawah)

Komunikasi yang berlangsung dan terjadi antara instruksi yang diberikan seorang atasan kepada bawahannya. Ini bisa terjadi antara personal kepersonal ataupun personal kepada kelompok. Komunikasi ini memiliki fungsi arus komunikasi dari bawahan. komunikasi ini berfungsi antara lain :

1. Pemberian instruksi kerja dari atasan kepada bawahan.
2. Pemberitahuan atasan kepada bawahan mengenai tugas yang harus dilakukan.
3. Pemberian motivasi kepadastaf untuk bekerja lebih baik.

Ada 4 metode penyampaian informasi kepada para staf/pegawai menurut level (Arni Muhammad,2007:115):



- a. Metode tulisan.
- b. Metode lisan.
- c. Metode tulisan diikuti lisan.
- d. Metode lisan diikuti tulisan.

## II. *Upward communication* (komunikasi keatas)

Komunikasi yang memberikan saat seorang bawahan ,memberikan pesan kepada atasannya. Komunikasi ini berfungsi dari bawah kepada atasannya.

1. Penyampaian informasi tentang pekerjaan tugas yang telah dilaksanakan.
2. Penyampaian pesan kepada atasan atas pekerjaan bawahan yang tidak dapat diselsaikan.
3. Penyampaian yang diberikan bawahan demi perbaikan.

Komunikasi semacam ini sangat jarang terjadi dalam suatu organisasi dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk menyampaikan pendapat kepada atasannya. Adapun 3 alasan sulitnya bawahan memberikan pendapat kepada atasannya menurut Sharma (Ardi Muhammad, 2007:118)

- a. Kecenderungan karyawan yang menyembunyikan pikiran mereka sendiri.
- b. Perasaan bawahan yang merasa atasan kurang tertarik apa yang di sampaikan.
- c. Perasaan bahwa atasan tidak dapat dihubungi dan tidak tanggap pada apa yang disampaikan pegawai.

### III. *Horisontal communication* (komunikasi horisontal)

Dalam komunikasi horisontal yang dapat terjadi dalam suatu tingkatan yang sama. Fungsi dari arus komunikasi adalah memperbaiki koordinasi tugas, upaya pemecah konflik, membina hubungan melalui kegiatan bersama. Komunikasi secara horizontal menjadi penting, maksudnya jika masing-masing bagian atau departemen dalam suatu organisasi memiliki tingkat saling ketergantungan yang cukup besar. Komunikasi horizontal juga pertukaran pesan antara orang-orang yang sama tingkatan prioritasnya di dalam organisasi.

### IV. *Interline communication* (komunikasi interline)

Komunikasi interline adalah tindak komunikasi untuk berbagi informasi melewati batas-batas fungsional. Spesialis staf biasanya paling aktif dalam komunikasi lintas-saluran ini karena biasanya tanggung jawab mereka berhubungan dengan jabatan fungsional. Karena terdapat banyak komunikasi lintas-saluran yang dilakukan spesialis staf orang-orang lainnya yang perlu berhubungan dalam rantai-rantai perintah lain, diperlukan kebijakan organisasi untuk membimbing komunikasi lintas-saluran.

## 5. Teori kepemimpinan

Kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti kepribadian (personality), kemampuan (ability) dan kesanggupan (capability). Kepemimpinan juga sebagai rangkaian kegiatan pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan mempunyai pengertian

yang sedikit lebih luas karena kepemimpinan bisa digunakan setiap orang dan tidak terbatas dalam satu organisasi tertentu saja. Persoalan kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menari. Topik senantiasa memberikan daya tarik yang kuat pada setiap orang.

Literatur-literatur tentang kepemimpinan memberikan penjelasan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, sikap dan gaya yang sesuai dengan situasi kepemimpinan dan syarat-syarat pemimpin yang baik. Pemimpin mampu mendukung sejauh mana kinerja yang melibatkan dirinya dalam komunikasi dua arah, misalnya mendengar, menyediakan dukungan dan dorongan untuk memudahkan interaksi, melibatkan para pengikut dalam pengambilan keputusan yang tepat dan benar. Sebagai seorang pemimpin ada beberapa indikator yang perlu dicapai, sehingga orang tersebut layak untuk memimpin. Beberapa komponen penting dalam kepemimpinan diantaranya yakni visi, komunikasi, pengambilan keputusan, delegasi, dan adaptabilitas. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu mengembangkan visi yang jelas dan aspiratif, berkomunikasi dengan baik, mengambil keputusan yang tepat, mendelegasikan tugas dengan bijaksana, serta beradaptasi dengan perubahan dan situasi yang berbeda.

#### 6. Tata kelola desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Tahun 2006 dan Permendagri No 61 Tahun 2007, tata kelola merupakan peraturan internal yang dimaksud sebagai upaya untuk menjadi lembaga pelayanan publik menjadi lebih efisien, efektif dan produktif. Tata kelola ini akan mengatur mengenai organisasi, tata laksana, akuntabilitas dan transparan organisasi. Desa telah ada tumbuh dan berkembang jauh sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia dipublikasikan. Putra(2016:87)

menyebut desa sebagai pusat penghidupan masyarakat setempat yang memiliki otonomi dalam mengelola tata kelola desa. Desa adalah identitas yang “Khas” bersifat mandiri dan bukanlah sebuah “kota yang belum jadi” atau hinterland kota. Kalurahan Pleret telah melakukan terobosan signifikan dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam struktur organisasinya. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada warga dan menciptakan kelurahan yang berdaya saing di era digital

Ada struktur yang terdapat dalam tata kelola desa seperti :

- Pemerintah

Dalam organisasi yang dimiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukuman bersama Undang-Undang serta kewenangan untuk mengatur momunitas di wilayah tertentu, yang umumnya adalah negara. Ada beberapa definisi mengenai sistem pemerintahan. Sama halnya,, terdapat bermacam-macam jenis pemerintah di dunia. Pemerintah merupakan sarana untuk menegakkan kebijakan organisasi, sekaligus sebagai mekanisme untuk menentukan kebijakan. Setiap pemerintahan memiliki semacam konstitusi, yaitu pernyataan tentang prinsip dan filosofis pemerintahannya. Meski pun semua jenis organisasi memiliki tata kelola, istilah pemerintah sering kali digunakan secara lebih spesifik untuk merujuk pada sekitar 200 pemerintah nasional independen dan organisasi-organisasi di bawahnya.

- Masyarakat

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013: 5). Kehidupan masyarakat yang selalu berubah merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya (menurut Emile Durkheim). Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Kesatuan masyarakat yang berinteraksi masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama di mana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama. Beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau partisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*.

- Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran,

serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan resensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan menurut Suhendra (2006) merupakan bagian dari adanya kegiatan yang dinamis, berkelanjutan dan mendorong partisipasi seluruh potensi yang ada secara evolusioner dengan partisipasi seluruh potensi.

Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) juga dapat dipahami dari dua sudut. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan masyarakat dalam perspektif. Posisi masyarakat tidak tunduk pada penerima manfaat (beneficiaries) yang bergantung pada kontribusi eksternal seperti pemerintah, melainkan posisi aktor (agen atau partisipan) yang bertindak secara independen. Permendagri RI No.7 Tahun 2007 tentang Kerangka Pemberdayaan Masyarakat, menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya mencapai kompetensi dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1 ayat (8)). Inti dari konsep pemberdayaan masyarakat adalah strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

- Penelitian

Dalam pengertian penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau

menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Menurut Wirnarno Surachmand mendefinisikan penelitian adalah kegiatan mengumpulkan pengetahuan baru yang sumbernya berasal dari primer-primer dengan tujuan penemuan prinsip-prinsip umum, serta mengadakan ramalan generalisasi luar sampel yang di selidiki.

Penelitian atau riset sering diartikan sebagai suatu proses intevigasi yaitu dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasi, dan merevisi fakta-fakta. Adanya suatu penelitian menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan dari penelitian tersebut. Namun, tak ada orang yang mampu menemukan semua jawaban atas satu pertanyaan. Maka diperlukan batasan dengan mengatasi tujuan penelitian

## 7. Struktur organisasi

Struktur organisasi sebagai sebuah hierarki (jenjang atau garis yang bertingkat) berisi komponen-komponen di mana pendiri dan penyusun perusahaan kemudian menggambarkan pembagian kerja, dan bagaimana aktivitas dalam perusahaan yang berbeda mampu saling berkoordinasi. Struktur organisasi sering dilakukan dalam sebuah pekerjaan yang akan dilakukan setiap kinerja yang ada di kantor desa bersama masyarakat umum untuk meningkat sebuah struktur yang baik bagi desa. Struktur organisasi juga berfungsi agar setiap karyawan mengetahui alur hubungan kinerja dengan jelas. Mulai dari batas tanggung jawab masing-masing posisi hingga waktu, cara, dan orang yang tepat untuk kolaborasi memudahkan pelaksanaan kinerja. Struktur organisasi ini terdiri dari berbagai peran dan bagian yang saling bekerja sama untuk mengelola dan melayani masyarakat desa.

Struktur organisasi sendiri dibuat untuk kepentingan perusahaan dengan sebelumnya menempatkan orang-orang yang komponen sesuai dengan bidang. Bagi HRD sendiri dengan adanya struktur organisasi, kita dapat mengetahui peran dan tanggung jawab karyawan bersangkutan. Hal ini dibutuhkan untuk menghindari adanya kesalahan informasi atau komunikasi (missed communication) yang berdampak negatif pada organisasi yang sedang dilaksanakan dalam suatu pekerjaan. Serta dapat digunakan sebagai landasan dalam menyelesaikan pekerjaan yang memerlukan komunikasi dan diskusi antar jenjang atau jabatan dalam struktur organisasi tersebut. Salah satu struktur organisasi di desa :

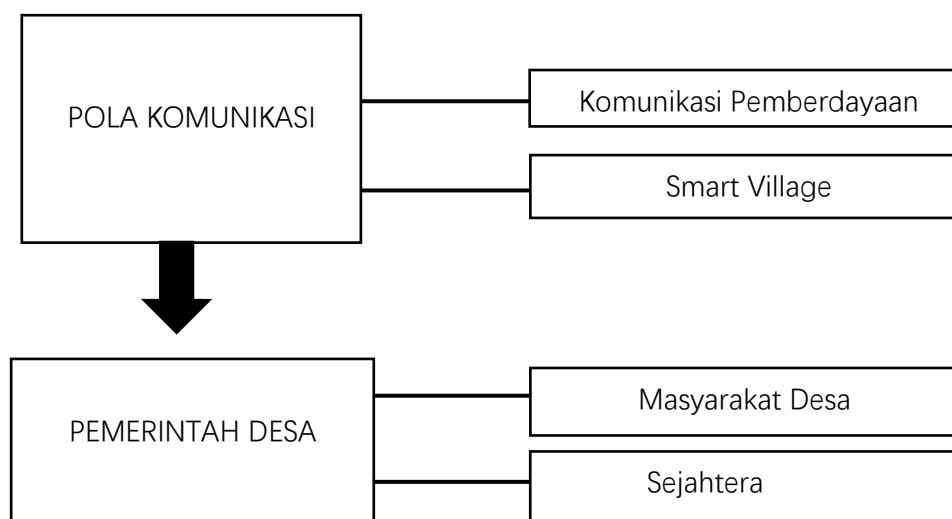


Struktur organisasi ini sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hirerarki dalam sebuah organisasi desa dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.



## F. KERANGKA BERPIKIR

Penelitian ini mengambil fokus pada pola komunikasi yang digunakan oleh Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul dalam memberikan dalam bidang smart village bagi masyarakat.



## G. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dipaparkan diantaranya jenis penelitian, tempat, lokasi data sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data,

### 1. JENIS PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berpendapat bahwa sebuah penelitian kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dinyatakan, kemudian di analisis dengan kata-kata yang melatarbelakangi informan berperilaku secara aktual, di reduksi, triangulasi, dan disimpulkan sebagai verifikasi. Menurut Poewandari (1998:34) penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menghasilkan dengan mengelola data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambaran, foto rekaman video dan lain-lain. Penjelasan penelitian deskriptif kualitatif menyimpulkan bahwa penelitian merupakan hal yang menjelaskan tentang suatu fenomena yang terjadi dengan sesuai fakta secara akurat. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip umum yang mendasari sebuah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu. Penelitian ini mendiskripsikan bagaimana Pola Komunikasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Smart Village di Desa Pleret, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Selain itu pada penelitian kualitatif, penelitian membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasinya yang dialami (Rustanto, 2015:56).

## **2. LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti tentang Pola Komunikasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Lokasi dan tempat penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian

dalam rangka mendapatkan data yang sebenarnya tentang fenomena yang terjadi.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadikan suatu wacana untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dalam segi keilmuan khususnya pola komunikasi masyarakat dalam pemberdayaan. Dalam penelitian ini dapat memperkaya dan untuk menambah pengetahuan komunikasi organisasi di Kalurahan Pleret. Alasan penelitian mengambil Kelurahan Pleret adalah karena desa yang sudah cukup maju dalam media komunikasi pemberdayaan seperti fungsi komunikasi kelompok dan interaksi didik yang terbentuk di dalam komunitas memiliki peran penting dalam menentukan pola aliran informasi yang digunakan dalam aktivitas pemberdayaan.

Dalam hal ini juga masyarakat juga bisa mengenal lebih dekat struktur organisasi Kalurahan Pleret di balik Kalurahan berbasis digital. Struktur pemerintah desa dari berbagai peran dan bagian yang saling bekerja sama untuk mengelola dan melayani masyarakat desa. Setiap peran memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam upaya memajukan dan meningkatkan kesejahteraan desa. Seperti yang ada di *web pleret. Id* kegiatan yang dilaksanakan di Kalurahan Pleret update di media seperti Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan lainnya berdasarkan kegiatan yang akan datang.

### **3. DATA DAN SUMBER DATA**

Sumber data adalah segala yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu primer dan sekunder :

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung seperti data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber yaitu pimpinan, staf/aparatur dan masyarakat Kalurahan Pleret. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil dari wawancara penelitian dengan narasumber. Dalam penelitian kualitatif, informan adalah narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Informan sangat penting bagi penelitian karena memberikan informasi secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan Pola Komunikasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam membangun sebuah kalurahan yang smart. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survei dan juga metode observasi. Metode survei adalah pengumpulan data data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara

(diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penelitian mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan izin yang bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul Yogyakarta.

#### **4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data menurut Gulo dalam Rustanto (2015:56) adalah teknik maupun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang berupa suatu pernyataan (statement) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode : Wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan dapat dilakukan oleh seorang atau kelompok orang yang akan melakukan interview. Wawancara Banyak digunakan dalam berbagai situasi, seperti dalam proses rekrutmen kerja, penelitian, atau studi kasus. Tujuan dari wawancara bisa bermacam-macam, misalnya untuk mengetahui suatu latar belakang seseorang yang ingin kita wawancara untuk mengetahui suatu hal tentang penelitian, atau klasifikasi informasi

yang telah diperoleh sebelumnya. Untuk wawancara agar berjalan dengan baik, sebaiknya peneliti datang lebih awal dari perkiraan jam yang sudah ditentukan, dan mempersiapkan pertanyaan sebelum melakukan wawancara kepada orang yang akan diwawancarai.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seseorang sebelum wawancara agar terlebih dahulu peneliti mempelajari apa saja yang akan di wawancara dengan yang bersangkutan. Wawancara adalah proses seseorang bertanya kepada orang lain dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan mengevaluasi kecocokan seseorang untuk sebuah pekerjaan.

Penelitian juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Penelitian tidak menggunakan pendoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisis secara sistematis terhadap gejala/fenomena/objek yang akan diteliti. Sutrisno Hadi (1986) menemukan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari palgia proses biologis dan psikologis. Secara umum observasi merupakan cara atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran penelitian. Teknik ini merupakan pengamatan langsung oleh peneliti mengenai beberapa bentuk kegiatan atau masalah di lokasi penelitian. Dengan adanya pengamatan, peneliti akan mengetahui fenomena di lapangan, sehingga mampu membuktikan data yang diperoleh.

Dalam hal ini penulisan secara langsung mengamati Pola Komunikasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Pleret, Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam sebuah penelitian. Pentingnya mengadakan observasi secara sistematis dan terarah dikarenakan oleh kegiatan observasi yang sesuai dengan apa kenyataan, dengan kata-kata yang cermat dan tepat tentang apa yang diamati, mencatat hal yang penting dalam observasi. Hal tersebut agar pengamatan apakah hasil sudah valid dan reliabel dan apakah objek pengamatan tersebut representatif bagi suatu hal yang sama. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengumpulan data, maka observasi harus dilakukan secara sistematis dan terarah dengan penelitian yang akan di lakukan.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti, dan menyebarkan kepada pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian dokumentasi yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian atau langsung dari sumbernya. Dokumentasi dapat

dipergunakan sebagai bukti yang sah dan aktual terhadap suatu peneliti. Dengan menganalisis suatu bukti dokumentasi seseorang bisa mengambil kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian dokumentasi adalah langkah mengkomunikasikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ilmuwan dan peneliti menggunakan dokumentasi untuk mencatat hasil analisis data dan menyajikan pertemuan mereka kepada komunitas ilmiah. Dokumentasi yang baik menggunakan orang lain untuk mengaplikasikan penelitian dan memahami metode yang digunakan. Peneliti akan mencari arsip-arsip, laporan atau pun foto yang ada di Desa Pleret untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan seperti :

- Profil Kalurahan Pleret
- Foto dan video selama penelitian

## **5. TEKNIK SAMPLING**

Sampling dalam penelitian empiris diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel. Secara konvensional, konsep sampel menunjukkan pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, penelitian mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh (Burhan Bungin, 2012:53).



Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlah sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono,2009:300).

Sementara itu menurut Burhan Bungin (2012:53), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang syarat informasi. Memilih dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik tidak purposive sampling. Karena penelitian merasa masyarakat, staf/aparatur dan UMKM yang di ambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh penelitian. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Pemberdayaan Pemerintah Desa dalam Mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Dalam proses penentuan dari masyarakat dan UMKM seperti dijelaskan di atas beberapa besar sampel purposive besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Seperti dalam proposal penelitian kualitatif, sumber data yang dikemukakan oleh staf/aparatur kalurahan masih bersifat sementara, namun demikian pembuat proposal perlu menyebut siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data. Misalnya meneliti tentang gaya kepemimpinan seseorang maka kemungkinan staf/aparatur kalurahan

sumber datanya adalah pimpinan yang bersangkutan ,bawahan, atasan, dan teman yang dianggap paling tahu tentang gaya kepemimpinan yang teliti.

## **6. TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data digunakan peneliti adalah teknik analisis kualitatif. Model analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini adalah model komponen utama yang reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari penelitian. Proses penyederhanaan data yang diperoleh peneliti dilapangan digunakan agar data dapat digunakan sepraktis dan seefisien mungkin. Sehingga hanya data yang diperlukan dan dinilai valid dijadikan sumber penelitian. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur sehingga dalam mengelola data penulis menggunakan teknik sebagai berikut.

### **a. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang tepat menjadikan sebuah poin penting dalam penelitian yang pengerjaan ilmiah untuk para peneliti. Teknik ini tergantung dari berbagai macam hal dan perlu mempertimbangkan banyak hal yang akan diteliti oleh peneliti. Untuk mengumpulkan sebuah data peneliti terlebih dahulu mengetahui apa yang akan diteliti selama metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Data keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian.pengumpulan data untuk memastikan apa data itu sudah benar dengan kenyataan yang terjadi termasuk data melakukan pengumpulan data lewat pengamatan.

b. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data kasar yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

c. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian dari lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam menyampaikan suatu data.

d. Penarikan Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data penelitian harus mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang diteliti. Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan setelah pengumpulan data, penelitian mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama

penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

Sebagai upaya untuk melengkapi, memperoleh, maupun mengelola data untuk memudahkan proses penelitian di lapangan, maka dibutuhkan suatu metode yang relevan dan validnya data serta sistematika yang baik dan benar. Teknik analisis data yang benar dianggap relevan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang pengelolaan datanya diperoleh menggunakan pengelolaan kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Setelah data terkumpul dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian untuk dianalisis dan diberikan interpretasi dengan cara mengklarifikasikan dengan kerangka teori yang ada dan akhirnya disimpulkan.

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Kecamatan Pleret**

##### **1. Sejarah Kalurahan Pleret**

Kalurahan Pleret tempat di Kapanemon di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta, Indonesia, terletak sekitar 13 km dari ibu kota Kabupaten Bantul. Kapanewon ini terbagi kepada 5 kalurahan dan 47 pedukuhan. Sebagian besar penduduknya bermata pencarian petani. Kalurahan Pleret sangat khas dikenal wisata kulinernya, yang terletak adalah sate klatak. Sate ini kini bukan hanya menjadi ikon Pleret, tetapi sudah menjadi ikon D.I. Yogyakarta. Sate klatak sendiri adalah sate yang dimasak tanpa bumbu dan di makan dengan kuah. Pusat dari kuliner sate klatak berada di sepanjang jalan Imogiri Timur sebelah utara perempatan Jejaran dan juga di Pasar Wonokromo disebelah selatan perempatan jejaran.

Tradisi juga sangat kental di daerah ini, di antaranya yang paling terkenal Rabu Pungkasan. Rabu Pungkasan adalah festival tradisional yang diadakan setiap Rabu terakhir bulan Safar (bulan Jawa). Tradisi ini awalnya diadakan untuk menyambut para tamu KH Faqia, seorang pendiri Desa Wonokromo yang terkenal dengan pengobatannya, yang berdatangan untuk berobat. Tahun 1647, Susuhunan Amangkurat 1 dari Mataram membangun kraton baru di Pleret dan pindah kesana dari kraton lama di Karta. Di bangun Sultan Agung antara tahun 1614 dan 1622. Sehingga desa Pleret pada saat itu dijadikan Ibu Kota Mataram Lama.

Kecamatan Pleret dihuni oleh 10.473 KK, jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Pleret adalah 34.020 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 16.810 orang dan penduduk perempuan 17.210 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Pleret adalah 8.163 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sebagian besar penduduk Kacamarn

Pleret adalah petani, dari data monografi kecamatan tercatat 18.331 orang atau 53,88% penduduk Kecamatan Pleret bekerja di sektor pertanian.

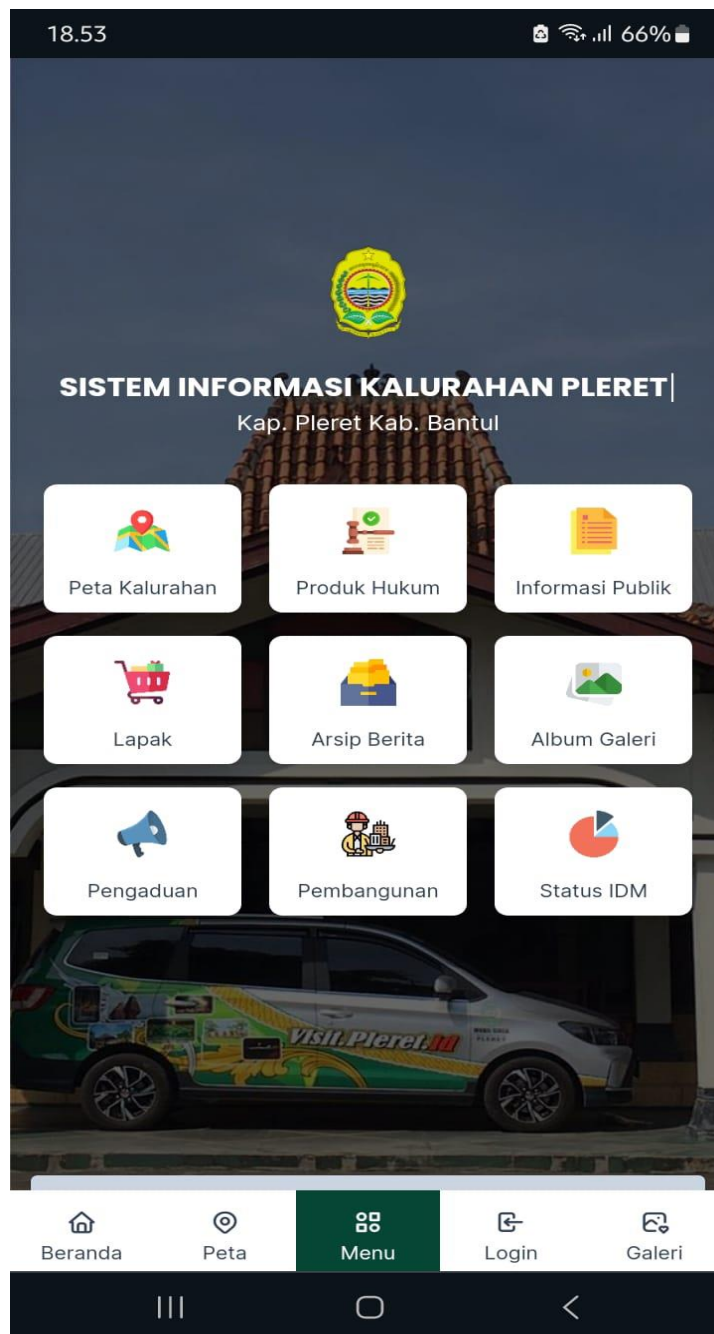
Kalurahan Pleret termasuk Kalurahan yang cukup maju dalam permasalahan tentang pemberdayaan desa dan smart village. Munculnya program-program yang ada di Kalurahan Pleret tak lepas dari adanya masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Masalah sosial yang dimaksud adalah keadaan yang tidak diharapkan dan bertentangan dengan nilai dan norma yang telah dipegang atau disepakati oleh setiap kelompok masyarakat. Salah satu penyebab munculnya masalah sosial dalam setiap masyarakat desa dan pemerintah adalah pemenuhan akan kehidupan. Proses pemenuhan kebutuhan ini menjadi tidak terarah dan berpotensi menimbulkan penyimpangan nilai-nilai dari masyarakat tersendiri jika kurang mendapat pengawasan serta arahan oleh pihak yang berdaya.

Sejarah pembentukan Kapanewon Pleret sangat erat hubungannya dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta yang diubah dengan UU Nomor 18 Tahun 1951, pasal I berbunyi "Daerah-daerah yang meliputi daerah Kabupaten 1. Bantul, 2. Sleman, 3. Gunungkidul dan 4. Kulon-Progo serta Adikarto ditetapkan berturut-turut menjadi Kabupaten 1. Bantul, 2. Sleman, 3. Gunungkidul dan 4. Kulon-Progo yang berhak mengatur dan mengurus rumah-tangganya sendiri." setelah di bentuk kabupaten maka Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul membentuk Kecamatan maka keluarlah Peraturan Daerah Nomor 55 Tahun 2000, Tentang Pembentukan dan Organisasi Kecamatan Se-Kabupaten Bantul. dalam Perda Bantul Nomor 55 tahun 2000 pada Bab II Pasal 2 berbunyi;

Dengan Peraturan Daerah ini dibentuk Kecamatan yang meliputi :

1. Kecamatan Srandakan.
2. Kecamatan Sanden.
3. Kecamatan Pajangan.
4. Kecamatan Sedayu.
5. Kecamatan Pandak.
6. Kecamatan Kasihan.
7. Kecamatan Bantul.
8. Kecamatan Bambanglipuro.
9. Kecamatan Kretek.
10. Kecamatan Pundong.
11. Kecamatan Sewon.
12. Kecamatan Jetis.
13. Kecamatan Imogiri.
14. Kecamatan Delingo.
15. Kecamatan Pleret.
16. Kecamatan Banguntapan.
17. Kecamatan Piyungan.

Fungsi dan cakupan Kecamatan sendiri tertuang dalam Perda tersebut BAB V Pasal 8, berbunyi "semua unit kerja di lingkungan kecamatan dalam melaksanakan tugasnya wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi.



Web site ini dikelola Pemerintah Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul yang bertujuan untuk membuka akses seluas-luasnya kepada masyarakat, termasuk terkait pengelolaan dana Kalurahan dan pencapaian pembangunan. Dari smart village ini menggunakan web site yang mempermudah masyarakat dalam UMKM yang mereka miliki untuk usaha dalam memberikan ekonomi yang stabil.



Smart village program untuk meningkatkan pengguna Telekomunikasi dan teknologi informasi (TIK) program dengan kemajuan untuk bisa mengembangkan berbagai potensi bagi masyarakat Klaurahan Pleret. Teknologi digital akan di manfaatkan untuk pengembangan layanan publik serta pembangunan kawasan yang akan dilakukan oleh kalurahan, mulai dari transportasi, infrastruktur kalurahan, teknologi komunikasi, irigasi, zonasi, dan drainase. Smart village juga bertujuan untuk mewujudkan kebutuhan demokratisasi di wilayah Kalurahan Pleret.

Untuk sebuah konsep dalam smart village bisa dijadikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di Kalurahan Pleret. Pemerintah menyelenggarakan komponen yang implementasi smart village dengan pelayanan yang diberikan, sistem sudah ada dan diterapkan di Kalurahan Pleret dan menjadi potensi mendukung penerapan pengembangan smart village. Masyarakat diberikan prioritas mengenai potensi dan karakter mana yang dikembangkan dan dilembagakan melalui dukungan teknologi informasi. Sehingga terciptanya pemanfaatan teknologi yang tepat guna didasarkan kepada kebutuhan dan karakter masyarakat dalam rangka smart village.

Pada dasarnya Kalurahan Pleret harus dibangun untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Kalurahan Pleret. Pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Untuk UMKM membantu dalam mempromosikan barang yang akan dijual dalam internet di media digital. Seperti pedagang sembako dan pedagang kuliner sedikit membantu dalam promo makanan

yaitu sate klatak dan pedagang semabako biasa membuat daftar pilihan yang akan dibeli oleh masyarakat dan bisa dikirim melalui grab untuk mempermudah masyarakat jika tidak mempunyai kendaraan atau tidak bisa menggunakan kendaraan.

## **2. Visi, Misi, Tujuan dan Prinsip serta nilai**

### **a. Visi**

Visi Kalurahan Pleret, kalurahan digital yang mandiri berbudaya sejahtera dan agamis. Kalurahan Pleret pernah menjadi salah satu wilayah kerajaan pada zamanny. Adanya 11 padukuhan dengan jumlah penduduk yang tercatat 14.000 orang dan rata-rata produktif. Menjadi kalurahan digital yang mampu mendata masyarakat Kalurahan Pleret dengan data yang saat ini. Kalurahan Pleret juga mengangkat budaya dan teknologi saat ini. Di tahun 2023 peningkatan SDM (sumber daya manusia) masyarakat menyesuaikan visi dan misi di Kalurahan Pleret. Sebagaimana dokumen perencanaan yang merupakan penjabaran dari dokumen RPJM Desa yang bertujuan pelaksanaan pembangunan yang menganut prinsip keterbukaan dan partisipasi kertebukaan dan partisipasi masyarakat sehingga secara bertahap Kalurahan Pleret dapat mengalami kemajuan.

Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dan menata pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di Kalurahan Pleret, baik secara individu maupun kelembagaan dengan satu harapan bahwa untuk jangka waktu 6 tahun kedepan Kalurahan Pleret akan lebih maju dalam segala bidang yang dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan.

## **b. Misi**

Untuk pencapaian visi maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, amanah dan terbuka berorientasi pada optimalisasi pelayanan kepada masyarakat.
2. Mendorong berkembangnya kualitas sumber daya manusia Desa Pleret yang dilandasi nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya (saling asih, saling asah dan saling asuh) untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan modern dengan dasar moral agama yang punya kepedulian terhadap lingkungan.
3. Peningkatan sarana dan prasarana dasar untuk menunjang kesejahteraan dan meningkatkan pelayanan publik dengan slogan, senyum, cepat dan tepat.
4. Memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berwawasan lingkungan.
5. Memberdayakan potensi lembaga keuangan mikro berbasis masyarakat untuk mendorong usaha ekonomi masyarakat.
6. Memberdayakan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam membangun.
7. Mewujudkan lingkungan yang bersih, aman, tetib dan nyaman.

## **c. Tujuan**

Tujuan dari Desa Pleret untuk membangun sebuah desa yang smart village adalah salah satu elemen pengembangan smart village dengan maksud desa mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek pembangunan desa. Smart village ini mampu mengkoordinasikan setiap pekerjaan yang ada di Kalurahan Pleret mempermudah setiap pekerjaan yang ada di Kalurahan Pleret. Beberapa staf/apartur di Kalurahan Pleret menyampaikan bahwa dalam smart village ini membantu pekerjaan mereka dalam situasi apa saja.

Dalam penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi adalah hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun.

Tujuan yang telah ditetapkan oleh Kalurahan Pleret adalah :

1. Meningkatkan pembangunan di Kalurahan Pleret.
2. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat Kalurahan Pleret.
3. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

#### **d. Saran**

Saran yang telah ditetapkan oleh Kalurahan Pleret adalah :

1. Terciptanya pelayanan prima bagi masyarakat untuk pencapaian tertib administrasi kependudukan serta adanya ketentraman bagi masyarakat di Kalurahan Pleret.
2. Meningkatkan pembangunan diberbagai sektor serta sarana dan prasarana umum masyarakat di Kalurahan Pleret.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat serta organisasi kemasyarakatan di Kalurahan Pleret.

#### **e. Prinsip dan nilai**

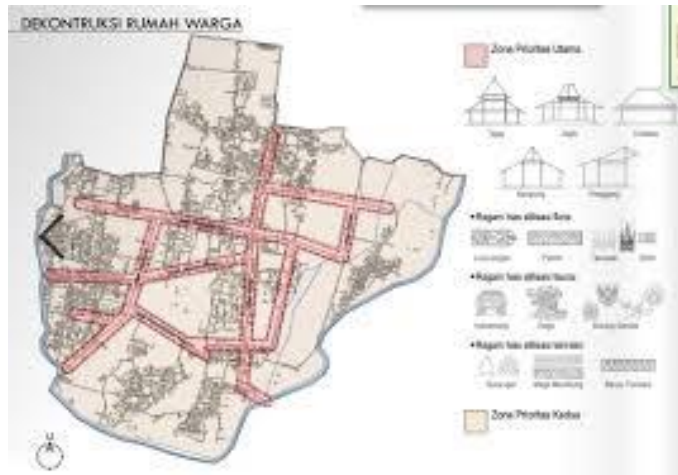
Prinsip dan nilai dari Kalurahan Pleret untuk smart village mensejahterakan masyarakat, membantu UMKM dalam perdagangan online mereka. Usaha peningkatan kesejahteraan dimaksud yaitu melalui program smart village dalam pemberdayaan desa, karena pembangunan masyarakat merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Kalurahan Pleret termasuk desa yang cukup maju dalam permasalahan tentang pemberdayaan desa dan smart village.

Munculnya program-program yang ada di Kalurahan Pleret tak lepas dari adanya masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Masalah sosial yang dimaksud adalah keadaan yang tidak diharapkan dan bertentangan dengan nilai dan norma yang telah dipegang atau disepakati oleh setiap kelompok masyarakat. Salah satu penyebab munculnya masalah sosial dalam setiap masyarakat desa dan pemerintahan adalah pemenuhan akan kehidupan. Proses pemenuhan kebutuhan ini menjadi tidak terarah dan berpotensi menimbulkan penyimpangan nilai-nilai dari masyarakat tersendiri jika kurang mendapat pengawasan serta arahan oleh pihak yang berdaya.

### **3. Struktur kepengurusan**

Struktur pengurusan dalam pelayanan di Kalurahan Desa Pleret sendiri masyarakat terbentuk melalui proses realisasi yang kontinu antara individu dengan yang lainnya. Interaksi yang terjadi secara berkesinambungan dalam waktu lama menghasilkan perasaan kebersamaan dalam pelayanan kepada masyarakat desa. Di samping itu pelayanan juga menghasilkan beberapa pola hubungan bersama, nilai yang diakui bersama serta inisiatif pada staf/aparatur desa dan pelayanan. Pemerintah desa dibutuhkan dan dibentuk untuk mewujudkan ketertiban dan kehidupan yang lebih baik yang bisa disebut juga kesejahteraan. Dengan demikian kesejahteraan menjadi idaman setiap masyarakat dan setiap orang. Dengan demikian tidak berlebihan apa bila kesejahteraan adalah impian masa depan setiap masyarakat, pengurus desa dan kepala desa tersendiri.

#### 4. Letak Kalurahan Pleret



Desa Pleret adalah salah satu Desa di wilayah Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul yang terdiri dari 11 Pedukuhan dan 79 RT. Batas Wilayah Desa Pleret adalah :

**a. Luas Wilayah** : 425,1570 Ha

**b. Batas Wilayah:**

1.      Sebelah Utara               : Desa Jambidan
2.      Sebelah Selatan           : Desa Segoroyoso
3.      Sebelah Barat             : Desa Wonokromo
4.      Sebelah Timur            : Desa Bawuran

**c. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan):**

1.      Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan   : 1 Km
2.      Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota           : 1 Km
3.      Jarak dari kota/Ibukota Kabupaten           : 12 Km
4.      Jarak dari Ibukota Provinsi                    : 15 Km

**d. Jumlah tanah bersertifikat** : 4.013 buah 48.0065 Ha.

**e. Luas tanah kas desa** : 66,0125 Ha dalam peta letak Kelurahan Desa Pleret

## **5. Kondisi Geografis**

Kalurahan Pleret dengan luas wilayah 425.1570 Ha berada di wilayah Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Posisi yang strategis ini menjadikan Kalurahan Pleret sebagai Ibukota Kecamatan. Kalurahan Pleret membawahi 11 Padukuhan dan 81 RT. Kalurahan Pleret ini berada pada wilayah dengan topografi yang beragam. Kondisi desa berada pada wilayah dengan topografi yang datar. Keseluruhan wilayah Kalurahan Pleret berada pada ketinggian antara 30 sampai 60 meter di atas permukaan.

Secara geografis desa/kalurahan ini merupakan kawasan mayoritas penduduknya memiliki latar belakang sebagai petani dan pertukangan. Dalam perkembangannya sawah-sawah yang menjadi areal pertanian mereka berubah menjadi hamparan bangunan perumahan. Menurut sebagian petani bahwa keadaan sawah yang tergantung kebutuhan air hujan. Kini kondisi ini semakin menyulitkan mereka untuk mengolah sawah secara optimal selain karena mahal biaya produksi, ketiadaan irigasi atau saluran pengairan menjadi kendala utama. Para petani menjadi kesulitan untuk mengembangkan tanaman persawahan mereka karena tidak ada jaminan untuk keberhasilan tanaman pertanian mereka.

Adapun kondisi pembangunan Kalurahan Pleret pada tahun 2009 tidak jauh berbeda dengan kondisi saat ini. Peningkatan pembangunan yang terjadi di Kalurahan Pleret hingga tahun 2015 sebagian besar adalah pembangunan fisik antara lain

pembangunan jalan masyarakat dan pembangunan sarana umum masyarakat, baik sarana pelayanan masyarakat hingga sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam sektor pertanian.

## **B. Ekonomi dan Wisata**

### **A. Keadaan ekonomi**

Keadaan ekonomi masyarakat Kalurahan Pleret mayoritas sebagai petani yang berada pada kategori keluarga prasejahtera. Dari sudut suatu masyarakat dapat ditandai atas dasar jiwa sosial (social spirit), bentuk-bentuk organisasi dan teknik yang mendukungnya. Era disrupsi ekonomi merupakan fenomena yang awalnya dilakukan di dunia nyata ke dunia maya.

Tujuannya untuk mendorong dan mengoptimalkan sektor ekonomi kreatif lokal serta terciptanya pelaku usaha di desa UMKM, BUMDes dan Koperasi yang dikolaborasikan dengan teknologi digital menjadi solusi atas berbagai masalah di desa. Pelaku usaha di desa akan mendapatkan akses pengetahuan, pasar, promosi dan pembiayaan atas usahanya dengan memanfaatkan teknologi digital yang terintergrasi dengan potral smart village.

Pelaku usaha lokal desa Kalurahan Pleret mendapat bimbingan dan pendamping dalam menjalankan usahanya yang akan dikolaborasikan dengan digital marketing keunikan budaya, kesenian, kuliner dan kerajinan serta peran kaum muda di desa akan membentuk ekosistem ekonomi kreatif yang dapat menjadi kekuatan menuju dikapitalisasi agar permasalahan ketimpangan ekonomi dan kesejahteraan dapat diatasi. Melakukan dan mengendalikan serta mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dalam ekonomi di Kalurahan Pleret. Penyiapan bahan perumusan kebijakan urusan pengembangan



usaha ekonomi masyarakat, penanggulangan kemiskinan dan desa tertinggal dan pemetaan kebutan dan pengkajian teknologi.

## **B. Wisata Kalurahan Pleret**

Menurut Laksono (2009:30), kehidupan tradisi orang Jawa digambarkan dalam sebuah model yang terbentuk sebagai hasil persilangan dua hal, yaitu antara kutub transenden-imanen dan kutub essensial- eksistensial. Dengan demikian hasil persilangan tersebut akan menampilkan empat variasi. Ragamnya budaya dan kekayaan alam yang melimpah merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Pada Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Untuk melestarikan budaya yang ada di Desa Pleret yaitu dengan membuat desa wisata bagi masyarakat agar mengenalkan budaya apa saja yang ada di Desa Pleret.

Pengolahan pelestarian budaya perlu adanya pengembangan daerah pemekaran. Diperlukan komunikasi pemerintah dalam menginformasikan segala bentuk sumber daya dan potensi yang ada di daerah Kalurahan Pleret tersebut. Komunikasi diperlukan untuk menyampaikan berbagai informasi dari pemerintah desa kepada masyarakat desa Pleret maupun sebaliknya. Pemerintah desa dan masyarakat desa Pleret perlu memahami pola komunikasi yang dilakukan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata. Beberapa situs cagar budaya yang ditemukan di Kalurahan Pleret ini letaknya tak begitu jauh satu dengan lainnya, bahkan

kini telah semakin berkembang dengan hadirnya destinasi-destinasi wisata baru di kawasan tersebut yang tentunya dapat mendukung ekonomi kreatif serta dapat mengunjungi situs-situs bersejarah yang menyimpan nilai histori begitu tinggi.



**Desa wisata Bumi Mataram Pleret**



**Taman Senja Ngelo Pleret Bantul**



### **C. Tata Kelola Kalurahan Pleret**

Tata kelola pemerintahan yang baik adalah pengelolaan pemerintahan desa yang menjunjung tinggi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan/ kewajaran serta berpegang teguh pada aturan dan prosedur yang berlaku. Pasal Undang-Undang republik indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dijelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indoonesia.

Pemerintah kalurahan adalah Lurah atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaran pemerintah desa. Pemerintah Kalurahan Pleret menjalankan fungsi adminitrasi pemerintahan, pemberdayaan masyarakat. Pelayanan masyarakat, penyelenggaran ketenteraman dan ketertiban umum, pemeliharaan prasarana dan fasilitasi umum, dan pembinaan lembaga masyarakat yang ada

di Kalurahan Pleret. Dalam keuangan di Kalurahan Pleret wajib menyusun laporan realisasi pelaksanaan APB (Anggaran Pendapatan dan Belanja) tugas keuangan Kalurahan Pleret sendiri bertanggung jawab realisasi dalam keuangan. Laporan keuangan yang ada di Desa Pleret dilakukan 3 bulan sekali dan akan di lampirkan pada Web Kalurahan Pleret.

Selain itu pemerintah Kalurahan Pleret harus bisa menyelenggarakan pencatatan atau minimal melakukan pembukuan atas transaksi keuangnya sebagai tanggung jawab yang berlaku. Staf/aparatur Kalurahan Pleret dan masyarakat desa yang direpresentasikan oleh BPD harus memiliki pemahaman aturan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya, serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan pencatatan, pelaporan.





Dari gambar diatas adalah salah satu contoh tata kelola yang ada di Kalurahan Pleret dengan mendata desa atau masyarakat yang tinggal di Klaurahan Pleret. Masyarakat bisa mengetahui siapa saja warga yang tinggal menetap di Kalurahan Pleret. Dalam data tersebut juga terdapat anggaran desa sselama 1 tahun pengeluaran untuk Kalurahan Pleret dan jumlah semua pengeluaran dapat di lihat dalam situs web Kalurahan Pleret.

#### D. Program Kalurahan Pleret

Program yang sedang berlangsung di Kalurahan Pleret saat ini peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan Desa. Pengembangan kapisitas di Kalurahan Pleret meliputi pendidikan, pembelajaran, pelatihan, penyuluhan dan

bimbingan teknis. Dengan materi tentang pembangunan dan pemerdayaan masyarakat desa dalam program di Kalurahan Pleret juga membuat sebuah smart village yang terdapat dalam bidang birokrasi yang dilakukan untuk mendata dengan sistem dimulai dari kehadiran setiap staf/aparatur di kantor Kalurahan Pleret yang sudah terinterfeksi dengan Web Kalurahan Pleret.

Setiap staf/aparatur kantor Kalurahan Pleret bisa mengetahui siapa saja yang sedang berada diluar dan berada di kantor agar masyarakat tahu dengan kehadiran staf/aparatur kantor Kalurahan Pleret. Dalam penyampaian surat kepada kalurahan Desa Pleret sudah dilakukan dalam berbasis Id pada saat surat sudah masuk di kantor kalurahan akan dilakukan dengan di Scan dan akan ada lembar yang sudah di sahkan oleh kepala kalurahan dan dikirim melalui Whaasstp dalam surat tersebut sudah dilakukan penugasan yang akan dilakukan oleh staf/aparatur kalurahan.

#### **E. Media Komunikasi**

Media yang digunakan oleh Kalurahan Pleret sangat beragam. Secara umum menggunakan media komunikasi seperti media sosial, di antaranya Facebbok, Twitter dan Instragram. New media merupakan media yang banyak diakses oleh orang yaitu dengan menggunakan jaringan internet. Media ini memudahkan orang untuk saling berkomunikasi dan juga untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Hal ini juga di bagikan oleh pemerintah Kalurahan Pleret.

Dengan menggunakan media dapat memudahkan orang untuk mengenal dan mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan sebuah Kalurahan Pleret dan kegiatan yang dilakukan oleh Kalurahan Pleret. Media



sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram dan Website yang digunakan oleh Pemerintah Kalurahan Pleret memuat segala informasi mengenai kegiatan yang mereka lakukan serta isu-isu yang berkaitan dengan desa dan masyarakat. Hal ini dinilai sangat efektif sebab masyarakat tidak perlu susah-susah mencari dan hanya perlu untuk mengunjungi halaman web atau media sosial yang dimiliki oleh Kalurahan Pleret sendiri.



Untuk mengetahui lebih lanjut tentang Kalurahan Pleret dapat kita temui di website mereka sendiri dan kegiatan apa saja yang mereka lakukan dalam satu hari bisa kita ketahui di Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube dan lainnya.

## F. Sarana Prasarana

Sarana di bidang pemerintahan

### 1. Layanan Mandiri

Layanan mandiri merupakan layanan dasar persuratan di pemerintahan Kalurahan Pleret yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja. Untuk masuk ke halaman layanan mandiri. Warga masyarakat dapat mengakses di *Website Plere.Id* lalu tekan menu layanan mandiri masukan NIK anda dan di masukan pin yang dapat dari wa ke nomor yang sudah tertera. Masyarakat juga bisa login melalui layanan mandiri <https://ww.pleret.id./index.php/layanan-mandiri/masuk> dengan Pin :858558

### 2. Tanda Tangan Digital (sartifikat BSRE)

Dengan tanda tangan ini, lurah sewaktu melakukan pekerjaan diluar kantor masih dapat melakukan tanda tangan menggunakan aplikasi **BESIGN** dari badan sandi negara tanda tangan ini memiliki kekuatan dan hukum yang sah. Tanda tangan elektronik membantu memnuhi 3 aspek keamanan informasi yakni :

- I. Autentikasi (keaslian) pengirim/penerima yang memastikan bahwa informasi dikirimkan dan diterima oleh pihak yang benar.
- II. Integritas (keutuhan) data memastikan bahwa informasi tidak diubah/dimodifikasi selama informasi tersebut disimpan atau pada saat dikirimkan.



III. Mekanisme anti-sangkal (non-repudasi) memastikan bahwa pemilik informasi tidak dapat menyangkal bahwa informasi tersebut adalah milik atau telah disahkan oleh kepala lurah.

### 3. Administrasi Kependudukan

Basis data kependudukan di Kalurahan Pleret saat ini menintegrasikan antara basis data dukcapil dan kondisi dilapangan. Basis data selalu dilakukan moderanisasi data secara kontinyu. Perbedaan basis data dengan dukcapil salah satunya mendata warga yang melakukan domisili walaupun di luar Kalurahan Pleret. Data ini selalu di update oleh petugas setiap hari seiring pindah datang yang ada di milik dukcapil. Kalurahan Pleret juga memiliki kerja sama dengan dukcapil Bantul untuk mengakses data kependudukan lewat API (application programming interface) dengan sisitem informasi Kalurahan Pleret.

### 4. Sisitem Monitoring Penanggulangan Covid 19

Database ini terintegrasi dengan database kependudukan. Sistem ini membantu secara realtime kondisi dari zona wilayah covid berdasarkan RT. Cara kerja sistem ini adalah dari berita acara pemeriksaan akan diinput di dalam sistem ini, sehingga dari data tersebut akan disimpulkan secara otomatis zonasi dan keadaan warga yang di isolasi. Data ini dapat dilihat langsung dari halaman *Website* dan juga dapat dilihat langsung total warga yang sedang isolasi. Di samping

itu sistem ini juga terintegrasi dengan whatsapp untuk melihat data realtime warga yang sedang di isolasi.

#### 5. Sistem administrasi Umum

Salah satu keunggulan digitalisasi di pemerintahan Kalurahan Pleret adalah bagian administrasi persuratan. Mendigitalisasi semua surat yang masuk ke pemerintahan Kalurahan Pleret dan mengelola disposisi secara online dan offline. Sistem ini dapat mengirim notifikasi whatsapp kepada staf/apatratrur kalurahan yang mendapat diposisi dan sekaligus dapat mengeset kalender di handphonenya masing-masing dengan cara ini tidak lagi terjadi duplikasi disposisi dan juga lupa dengan agenda setiap harinya.

#### 6. Sistem Pemetaan

Peta wilayah dalam sistem ini pemerintah Kalurahan Pleret telah melakukan digitalisai wilayah kalurahan dengan mengintergrasikan basis data kependudukan. Didalam sistem ini data mengetahui batas wilayah padukuhan. Peta dapat diklik dan menampilkan informasi dari wilayah yang sedang di klik. Peta ini menyangkut wilayah desa/kelurahan wilayah padukuhan dan wilayah rukun tetangga.

#### 7. Bumdes Lumbung Pangan Mataram

Salah satu inovasi dimasa pandemi ini adalah membuat pasar online **Pasar. Pleret. Id** digunakan untuk memasarkan produk unggulan padukuhan dan kebutuhan dasar masyarakat. Pasar online ini dikelola

oleh BUMDES dan sekaligus digunakan untuk memfasilitaskan penyaluran bantuan langsung tunai dana desa agar sesuai dengan peruntukan. Pasar online ini masih berlaku saat ini dan banyak digunakan oleh UMKM, ibu PKK dan masyarakat lainnya.

#### 8. Perpustakaan

Salah satu untuk menunjang peningkatan SDM masyarakat pemerintah, Kalurahan Pleret membangun digitalisasi perpustakaan yang dapat di akses di ***Perpustakaan. Pleret. Id.*** Maksud dari adanya perpustakaan ini adalah menampung karya tulisan dari masyarakat dan juga untuk peminjaman buku yang ada di kantor pemerintah Kalurahan Pleret. Nama dari perpustakaan ini adalah perpustakaan keraton mataram. Yang dimaksud untuk mensosialisaikan kejayaan mataram yang telah terjadi dimasa lalu di tanah Pleret.

#### 9. Masterplan Kalurahan Pleret

Dalam inovasi masterplan Kalurahan Pleret adalah pembuatan pengembangan untuk Kalurahan Pleret kedepannya. Pembuatan masterplan ini didanai APBKAL tahun 2021. Inovasi dari masterplan ini telah membuahkan gerbang pleret sebagai gerbang awal pariwisata di Kalurahan Pleret. Pengajuan proposal lewat masterplan ini di tahun 2021 telah mendapatkan alokasi 1,5 miliyaran dari dana keistimewaan. Di tahun 2022 ini kami mendapatakan alokasi pengembangan melalui mekanisme BKK provinsi sebesar 1,9 milyar. Masterplan ini sebagai kunci pengajuan proposal.

#### 10. Standar Pelayanan Minimal Kalurahan Pleret

Pelayanan terpadu di Kalurahan Pleret dilakukan di jam kerja dimulai dari 07:30 wib sampai 15:30 wib. Semua pelayanan dalam sistem ini dapat dilihat statistik surat yang telah dibuat dan di regiter di sistem. Menerapkan prokes yang ketat untuk pelayanan offline di kalurahan. Warga masyarakat juga dapat mengakses layanan secara online tanpa harus hadir di kantor Kalurahan Pleret lewat layanan mandiri di *website pleret.id* . Bagi orang tua yang lanjut usia dan tidak mengerti dengan cara mengakses melalui handphone bisa langsung mendatangi kantor Kalurahan Pleret dan akan di bantu oleh staf/aparatur desa.

#### 11. Sistem Whatsapp Gateway

Sistem whatsapp gateway ini digunakan untuk mengirim whatsapp ke pamong kalurahan dan warga. Sistem ini ini memanfaatkan untuk melakukan notifikasi antara lain:

- Notifikasi undangan
- Notifikasi peringatan dini
- Notivikasi kehadiran
- Notifikasi disposisi

Whatsapp autoreply memungkinkan untuk melakukan perintah pencarian di database kependudukan dan dilakukan log kegiatan. Apapun perintah auto reply yang dapat dilakukan adalah :

- Reg <spasi> NIK (untuk melakukan registrasi nomor hp)
- Pin (untuk mendapatkan pin dari layanan mandiri)
- Status <spasi> kegiatan yang dilakukan
- Cari <spasi> nama#padukuhan (untuk mencari biodata warga)
- Covid <spasi> positif (untuk mencari nama warga yang isolasi)

## 12. Sistem Perensi dan Status Online

Dimasa pandemi covid-19 pemerintah Kalurahan Pleret sudah memberlakukan kehadiran pamong kalurahan dengan presesi berbasis *face* untuk WFO dan absensi menggunakan whatsapp untuk yang WFH. Sisitem ini dapat merekap kehadiran staf/aparatur dan digunakan untuk menentukan tunjangan kinerja bagi staf/aparatur kalurahan. Untuk staf/aparatur yang sedang ada diluar kantor dapat melaporkan melalui whatsapp dengan pesan status <spasi> aktivitas dan mengirimkan foto aktivitas yang sedang dilakukan.

## G. Kewenangan, Tanggung Jawab dan Tugas

### 1) Tugas pokok dan fungsi Lurah

Tugas pokok lurah adalah mengkoordinasikan dan mempertanggung jawabkan penyelenggaran, pemerintah pelaksanaan pembangunan dan pembianan kemasyarakatan dalam rangka urusan atas penyelenggaran pemerintah umum dan urusan pemerintah daerah diwilayah kerjanya.

#### a. Fungsi lurah :

- Menyusun rencanna dan program kerja dibidang pemerintahan pembangunan dan pembinan kemasyarakatan sebagai pendoman kerja.

- Membagi petunjuk dan arahan kepada sekretaris, seksi dan bawahan lainnya sesuai dengan bidangnya masing-masing agar pelaksanaan tugas sesuai tujuan yang hendak dipakai.
- Menilai hasil kerja sekretaris, seksi dan bawahan lainnya dengan mengevaluasi pelaksanaan tugas.
- Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait rangka penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Melaksanakan usaha dalam rangka menggerakkan dana menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dan usaha gotong-royong masyarakat untuk mempererat rasa kebersamaan, persatuan dan kesatuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka panggilan potensi di wilayah kabupaten guna meningkatkan pendapatan asli daerah.
- Memelihara dan meningkatkan hasil-hasil pembangunan di wilayah kabupaten.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas tugas umum pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat.
- Melaksanakan fungsi-fungsi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan untuk menunjang tercapainya tujuan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- Melakukan pembinaan kesejahteraan sosial kemasyarakatan yang meliputi pembinaan keagamaan, pendidikan, keterampilan masyarakat, kesehatan masyarakat dan sarana sosial kemasyarakatan lainnya.

- Memberikan alternatif kepada Camat untuk kelancaran pelaksanaan.
- Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan.

## **2) Tugas Pokok dan Fungsi Sekretaris (carik )**

Tugas pokok sekretaris lurah adalah menyusun rencana dan program, melaksanakan tugas-tugas kesekretaris yang meliputi administrasi kepegawaian, keuangan, umum dan laporan pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab.

### **a. Fungsi sekretaris (carik)**

- Membagi tugas kepada bawahan sesuai tugasnya.
- Memberikan petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar.
- Menilai hasil kerja bawahan dengan cara mengevaluasi hasil pelaksanaan tugas.
- Menilai prestasi kerja bawahan untuk pembinaan karir.
- Melaksanakan administrasi kepegawaian, keuangan administrasi umum untuk menunjang tugas pokok dan fungsi.
- Memberikan layanan teknis administrasi kepada lurah, seksi-seksi dan seluruh staf untuk kelancaran tugas.
- Memberikan saran alternatif kepada lurah untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- Membuat laporan sebagai bahan pertanggung jawaban dan evaluasi

- Mengkoordinasikan tugas-tugas seksi agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan lancar.
- Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasannya.

### **3) Tugas dan Fungsi Kasi Pemerintahan (jagabaya)**

Tugas pokok kasi pemerintahan adalah menyusun rencana dan program atas penyelenggaraan pemerintahan umum, pemerintah kalurahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban serta membuat laporan atas pelaksanaan tugas atasan.

#### **a. Fungsi Kasi Pemerintahan ( jagabaya ) :**

- Menyusun rencana dan program sebagai pedoman kerja.
- Membagi tugas kepada bawahan sesuai tugasnya.
- Menilai hasil kerja bawahan dengan cara evaluasi hasil pelaksanaan.
- Mempersiapkan bahan dan data untuk penyelenggaraan pemerintahan umum dan pemerintahan kalurahan.
- Mengumpulkan, mengolah, mengevaluasi data bidang pemerintahan, ketentraman dan ketertiban.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan, ketentraman dan ketertiban sesuai ketentuan yang berlaku.
- Melaksanakan tugas-tugas di bidang keagrariaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.



- Membantu dan mengusahakan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan kerukunan warga.
- Melaksanakan pembinaan ideologi negara, kesatuan bangsa dan peningkatan partisipasi masyarakat.
- Memberikan saran alternatif kepada lurah untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

#### **4) Tugas dan Fungsi Kasi Pembangunan dan Kesejahteraan ( ulu-ulu )**

Tugas pokok kasi pembangunan dan kesejahteraan rakyat adalah menyusun rencana dan program kerja dalam rangka pembinaan pelaksanaan pembangunan fisik, penataan lingkungan hidup, pembinaan perekonomian dan peningkatan rakyat serta membuat laporan atas pelaksanaan tugas kepada atasan.

##### **a. Fungsi Kasi Pemerintahan dan Kesejahteraan ( ulu-ulu ) :**

- Melakukan kegiatan pembinaan terhadap perkoperasian, pengusaha ekonomi lemah dan kegiatan perekonomian lainnya.
- Melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan perekonomian dan pelaksanaan pembangunan.
- Membantu pembinaan koordinasi pelaksanaan pelestarian lingkungan hidup dan pemeliharaan kebersihan.
- Membantu pembinaan dan penyiapan bahan-bahan dalam rangka pelaksanaan Musbang di kalurahan.
- Melakukan pelayanan kepada masyarakat dibidang kesejahteraan rakyat yang sesuai ketentuan yang berlaku.

- Melakukan pembinaan dalam bidang kesehatan, keagamaan, pendidikan, keluarga berencana (KB) dan pendidikan kemasyarakatan sesuai ketentuan yang berlaku.
- Membantu pelaksanaan kegiatan pembinaan dan kesejahteraan keluarga.
- Membantu pelaksanaan kegiatan karang taruna.
- Membuat laporan sebagai bahan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
- Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.
- Memberikan petunjuk kepada bawahan pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar.
- Mengumpulkan, mengelola, mengevaluasi data bidang pembangunan.

##### **5) Tugas dan Fungsi Kasi Pelayanan Umum ( kamituwa )**

Tugas pokok kasi pelayanan umum adalah menyusun rencana dan program dalam. Dalam rangka pembinaan penyelenggaraan pelayanan umum dan perizinan serta membuat laporan pelaksanaan tugas.

###### **a. Fungsi Kasi Pelayanan Umum (kamituwa):**

- Menyusun rencana dan program sebagai pedoman kerja.
- Membagikan tugas kepada bawahan sesuai tugasnya.
- Melaksanakan pembinaan pelayanan administrasi kependudukan dan catatan sipil.

- Melaksanakan kegiatan administrasi dan pelayanan bidang perizinan dan merekomendasikan kepada masyarakat.
- Memberikan yang akurat kepada masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan.
- Melaksanakan sosialisasi setiap kebijakan pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan umum.
- Membantu tugas-tugas di bidang pajak bumi dan bangunan dan retribusi daerah.
- Membuat laporan sebagai bahan tanggung jawab pelaksanaan tugas.
- Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

- Dalam upaya peningkatan pembangunan ada arahan yang baik dari sebuah sistem pembangun, seperti pemberdayaan. Pemberdayaan di sini memiliki tujuan yang baik yaitu penunjang dan pembangunan bagi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa terarah untuk sebuah program smart village. Hal ini di dukung oleh perkataan Bapak Taufiq selaku lurah di Kalurahan Pleret, bahwa sebuah smart village itu dapat pemerdayaan program yang dilakukan dan di guna baik oleh masyarakat. Dimulai dari proses komunikasi yang terjadi dengan adanya pemberian saran dan masukan dari masyarakat kepada pemerintah sebaliknya juga masukan pemerintah bagi masyarakat.
- Pemberdayaan masyarakat dalam pemerintah di Kalurahan Pleret yang cukup baik di memberikan pengalaman yang baru bagi peneliti. Apalagi pola komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah Kalurahan Pleret bagi masyarakat dalam smart village mendasarkan dengan sebuah program yang ada di Kalurahan Pleret. Pemberdayaan masyarakat dalam pola komunikasi yang diterapkan oleh pemimpin untuk meningkatkan pemberdayaan pemerintah dan masyarakat dalam smart village agar memuaskan program yang mereka miliki. Kebijakan pemerintah, lembaga atau organisasi juga merupakan sumber penting untuk menemukan masalah penelitian.
- Smart village pada Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan aspek teoritis sudah terimplementasikan secara nyata dalam aktivitas pemerintah Kalurahan Pleret. Hal ini tersebut di tandai pelayanan berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) terlihat dari akses

kemudahan pelayanan masyarakat yang dikembangkan hingga saat ini, dengan memanfaatkan media sosial *Facebook*, *Instagram*, *Web*, dan *Whatsapp* yang membantu koordinasi antara aparat perangkat kalurahan. Dalam smart village ini masa kini desa dianggap mampu berkembang dan berinovasi dalam pengentasan masalah-masalah yang ada di desa. desa di dorong untuk maju dan mandiri, dengan harapan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya untuk kemajuan pembangunan desanya. Secara keseluruhan pelaksanaan smart village di dalam upaya meningkatkan pembangunan Klaurahan Pleret sudah cukup baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa tersebut. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya perbaikan jalan desa semakin baik. Pemerintah dijalankan secara terkontrol dalam satu sistem teknologi informasi (TI) terpadu melalui situs ***Pleret.Id***. Pemerintah desa ini juga bisa diikuti dari aplikasi Kalurahan Pleret yang diunduh dari ***Google Play Store***. Dengan fokus adanya smart village peran dan tanggungjawab dari staf/aparat, selain melaksanakan tugas dan fungsi sehari-hari yang telah dilakukan penugasan secara lisan oleh Lurah.

## **B. Saran**

1. Dengan ini peneliti mencoba memberikan beberapa saran untuk Kalurahan Pleret dan juga masyarakat setempat. Berdasarkan dengan penelitian yang berjudul : Pola Komunikasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul Yogyakarta.
2. Prinsip diatas telah mampu dipenuhi, berbagai orang dari organisasi-organisasi yang berlainan dapat bekerja sama mencapai tujuan tertentu. Menyamakan dan mempertajamkan visi bersama yang telah di sepakati tujuan dan strategi yang akan digunakan dalam mencapai visi. Mengembangkan pola pikiran bahwa smart

village merupakan suatu aplikasi yang baik untuk kesejahteraan masyarakat sehingga perlu adanya keterlibatan masyarakat dengan pemerintah desa.

3. Pengembangan smart village dalam prosesnya memerlukan analisis tentang berbagai nilai, karakter dan norma yang ada di masyarakat. Hal ini menjadi penting karena masyarakat ditempatkan sebagai *customer* dari teknologi informasi.
4. Konsep smart village tidak hanya tentang penerapan teknologi informasi pada suatu desa akan tetapi bagaimana cara mengembangkan desa baik dari sisi sumber daya, potensi, kualitas hidup dan peningkatan ekonomi masyarakatnya (Herdiana, 2019). Dalam pembangunan desa kedepannya akan memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa.
5. Untuk mempertanggung jawabkan dan mengkoordinasikan sebuah media digital dalam Kalurahan Pleret adanya salah satu yang memiliki bidang IT bagi satf/aparatur atau masyarakat yang menguasai sebuah media digital. Tidak hanya 1 orang yang bisa mengendalikan media digital dalam smart village.

## Daftar Pustaka

- Herdiana, Dian. "Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages)." *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)* 21.1 (2019): 1-16.
- Nanda, sahda lestari. "implementasi program smart village di provinsi lampung (studi di dinas pemberdayaan masyarakat, desa, dan transmigrasi provinsi lampung)." (2023).
- Ema, Anggraini. Peran dinas pemberdayaan masyarakat desa dan transmigrasi dalam pembangunan sdm berbasis progam *smart village (studi di desa way lunik kecamatan abung selatan lampung utara)* 2023.
- A.W.Wijaya.2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. *Jakarta:Rineka Cipta*.
- Deddy Mulyana 2000.Human Communication.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Ahlawat, NoJ. (2017). *Smart Village, Information Communication Technology and Geographical Information System*. International Jurnal Of Current Trends In Science and Technology,7(8)
- Maharania, E. N., & Kencono, D. S. (2021). Penerapan smart governance dalam smart village di kalurahan dlingo,kabupaten bantul. Jurnal Imu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi (JISIP-UNJA),5(2). <https://online-journal.unja.ac.id/jisip/article/view/14472/11908>.
- Premana, A., Sucipto, H., & Widianoro, A. (2022). Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance Pada Pelayanan Prima Desa Tegalreja). *Jilpi:Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(1). <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/articel/view/15/7>.
- Darmastuti, Rini. (2006). Bahasa Indonesia Komunikasi. Jakarta: Gava Media.
- Gulo, W. (2000). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamidi. (2007). Medologi Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis B
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. (2006). Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta< Bandung ,2004. Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Banddung,2005.

Masmuh, Abdulla. (2008). Komunikasi Organisasi: Dalam Prerpektif Teori dan Pratek  
Malang:UMM Press.

Soejarweni, . Wiratna (2014). Metodologi Penelotian : Lengkap, Praktis dan Mudah  
Dipaqhami. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

<https://www.kompas.com>

<https://id.m.wikipedia.org>

<https://www.gramedia.com>

Novek, eleanor M. (1999). Communication and community empowerment. Peace Reviw,  
Volume 11 Pages 61-68.

Pol, W. I. M dan M. Dahlan Abubakar. (2008).Suara hati yang memberdayakan : Gagasan  
Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Jayaura. Makassar : Identitas Universitas  
Hasanuddin.

Sulistyowati, F., Tyas, H.S., Dibyorini, MC. C. R., & Puspitasari, C. (2021). Pemanfatan  
Sistem Informasi Desa (SID) unutk Menwujudkan *Smart Village*. Di Kalurahan  
Panggungharjo, Sewon, Bantul, Di Yogyakarta. *Jurnal Iptek-Kom (Jurnal Ilmu  
Pengetahuan Dan Teknologi Komunukasi)*,23(1).

Jurnal Komunikasi Pembangunan Juli 2019, Volume 17. No 7

Jurnal Kommas <https://www.jurnalkommas.com>

Pace, R. Wayne: Faules, Don f. (1993-12-01) Organizational Communication (dalam bahasa  
inggris).

Sustrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid 1, 2, UGM, 1986. Stastik, Jilid 2,3 UGM, 1986.



## LAMPIRAN / GAMBAR



**Menjual aneka makanan di Kalurahan Desa Pleret**



**Pelatihan Kewirausahaan Oleh Dinas Koperasi dan UMKM DIY**



**Rapat bersama UMKM mengenal teknologi dalam sebuah media**



**Pameran wirausaha di Kalurahan Desa Pleret, menjual tanaman hias**



**Pembuatan tas dari bahan-bahan yang diproduksi oleh UMKM**





**Desa wisata bumi Mataram Pleret**



**Menjual produk makanan dan minuman**



**Taman senja Ngelo Pleret Bantul**





**KALURAHAN PLERET**

Website Resmi Pemerintah Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul

[Facebook](#) [Twitter](#) [YouTube](#) [Instagram](#) [WhatsApp](#)

**HUBUNGI KAMI**

Kerto, Pleret, Pleret, Bantul, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Di Yogyakarta, Indonesia, 55791.

☎ Telepon/Fax: 02744415147  
✉ Email: desa.pleret@bantulkab.go.id

**ALBUM GALERI**

Hak cipta © 2023 - Pemerintah Kalurahan Pleret  
SiDesa.id | OpenDesa | Tema Silir v4.0.

[Beranda](#) [Peta](#) [Menu](#) [Login](#) [Galeri](#)



